



BAB II

KAJIAN TEORETIS

E. Kajian Teoretis

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Mengajar

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia.¹²

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹³

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 175

¹³S. Nasution, *Loc cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁴

Berbicara tentang kreativitas, tidak mesti orang yang dikatakan kreatif adalah orang-orang yang mampu membuat gagasan-gagasan baru, ide-ide baru, akan tetapi seorang yang kreatif adalah seseorang yang mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kaitannya dengan kreativitas mengajar guru, berarti guru harus mampu menciptakan gaya mengajar yang kreatif yang disesuaikan dengan berbagai macam gaya belajar yang terdapat pada masing-masing peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat mengembangkan gaya belajarnya ke arah yang positif.

Berkaitan dengan kreativitas guru, maka guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan yang baik, mengembangkan bakat, dan potensi, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya.¹⁵

Kreativitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran

¹⁴E. Mulyasa, *Op. cit.*, h. 51-52.

¹⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide perilaku pembelajaran yang kreatif.¹⁶

b. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- 7) Memiliki rasa humor yang tinggi
- 8) Memiliki daya imajinasi yang kuat
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
- 10) Dapat bekerja sendiri
- 11) Senang mencoba hal-hal baru
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).¹⁷
- 13) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 14) Berfikir fleksibel
- 15) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas¹⁸.
- 16) Mampu menciptakan suasana yang demokratis
- 17) Memberikan kebebasan untuk mengamati, mencoba, dan belajar sendiri
- 18) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran
- 19) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- 20) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
- 21) Tekun dan tidak mudah bosan
- 22) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- 23) Kaya akan inisiatif
- 24) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 25) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- 26) Memiliki kesadaran etik-moral dan estetik.¹⁹

2. GayaBelajar

¹⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan kreativitas Pebelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 23

¹⁷Hamzah B. Uno dan Masril Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21.

¹⁸Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h. 203.

¹⁹Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik)*, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2012), h. 4.



a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip M. Nur Ghufuran dan Rini Risnawita dalam bukunya: *Gaya Belajar Kajian Teoretik* mengatakan:

Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajaran merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi.²⁰

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.²¹

Menurut S.Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.²²

Dari pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk menyerap dan mengolah informasi dari guru dengan mudah.

b. Macam-macam Gaya Belajar

²⁰M.Nur Ghufuran dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 10-11

²¹Hamzah B.Uno, *Loc cit.*

²²S. Nasution, *Op cit.*, h.94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para peneliti menemukan adanya berbagai macam gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan, bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- 2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.²³

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh

Dirman dan Cicih Juarsih dalam bukunya yang berjudul karakteristik peserta didik secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.²⁴

1) Gaya Belajar Visual

Visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat dan mengamati, mengaitkan yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang kelihatan. Orang visual terbiasa untuk membayangkan apa yang sedang dipelajari, biasanya sering dianggap sedang melamun. Orang yang visualnya begitu dominan lebih mudah belajar apabila kata-kata atau konsep yang harus dipahami dikaitkan dengan sesuatu. Ketika membaca atau mengingat-ingat sesuatu, pelajar yang visual tidak henti-hentinya membayangkan rupa benda itu. Kadangkala, menggambarkan sesuatu yang jauh berbeda dari kenyataannya.²⁵

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi,

²³*Ibid.*, h. 93

²⁴Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.

²⁵Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h. 80.

²⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

2) Gaya Belajar Auditorial

Auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan petunjuk lisan atau belajar dengan cara mendengar. Seorang auditori tidak harus selalu mendengar berkali-kali untuk mengingat sesuatu, tetapi dengan mendengarkan ucapan dirinya sendiri tentang informasi yang harus diingat ke dalam memori seefektif mungkin. Jika unsur auditori sangat kuat, secara otomatis orang tersebut akan membacanya (bukan dalam hati) seakan-akan berbicara sendiri dengan dirinya untuk memastikan bahwa orang tersebut dapat memahaminya.²⁷

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan, ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka "menangani", bergerak,

²⁷Syarif Hidayat, *Op cit.*, h. 79-80

²⁸Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Op cit.*, h. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.²⁹ Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.³⁰

Dari pengertiandi atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

a. Ciri-ciri Gaya Belajar

- 1) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki gaya belajar Visual:
 - a) Rapi dan teratur.
 - b) Berbicara dengan cepat.
 - c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
 - d) Teliti terhadap detail.
 - e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi.
 - f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
 - g) Mengingat apa yang dilihat dan apa yang didengar.
 - h) Mengingat dengan asosiasi visual.
 - i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
 - j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jikaditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.

²⁹Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung:Nuansa, 2002), h. 130-131.

³⁰AbuAhmadidanWidodoSupriyono,*Loc cit*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k) Pembaca cepat dan tekun
- l) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental pasti tentang suatu masalah.
- n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau rapat.
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, *ya* atau *tidak*.
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- r) Lebih suka seni dari pada musik.³¹

2) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki gaya belajar

Auditorial:

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar atau bekerja.
 - b) Mudah terganggu oleh keributan.
 - c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
 - d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
 - e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.
 - f) Merasa kesulitan untuk menulis, tapi hebat dalam bercerita.
 - g) Berbicara dengan irama yang berpola.
 - h) Biasanya berbicara dengan fasih.
 - i) Lebih suka musik daripada seni.
 - j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
 - k) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
 - l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi.
 - m) Lebih pandai mengeja dengan suara keras daripada menuliskannya.
 - n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.³²
- 3) Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki gaya belajar

kinestetik:

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.

³¹Syarif Hidayat, *Op cit.*, h. 81

³²*Ibid.*, h. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot besar.
- g) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.
- l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika memang berada di tempat itu.
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- o) Kemungkinan tulisannya jelek.
- p) Ingin melakukan segala sesuatu.³³

1. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Gaya Belajar Siswa

Woolever dan Scott, Dunn, Beaudry dan Klavas dalam buku

karangan Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa:

Betapa pentingnya bagi guru untuk memadukan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Sementara itu, Marsh juga mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu siswanya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswanya.

Seorang anak yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Demikian juga bagi guru yang memahami gaya belajar setiap anak akan mampu memilih metode pembelajaran yang bermakna bagi anak didiknya. Anak yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan mempercepat berlangsungnya proses disonansi kognitifnya, akan segera terbangun struktur kognitif terbaru dalam pemikirannya. Untuk amanya, guru yang memahami berbagai gaya belajar dari para siswanya akan selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga seluruh gaya belajar akan difasilitasi dan diakomodasikan.³⁴

³³*Ibid.*, h. 81-82

³⁴Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 147-149



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka guru akan mudah dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif yang dapat mencakup semua siswa, sehingga tidak hanya siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dengan gaya mengajar guru saja yang dapat memahami pelajaran. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar siswa.³⁵

Dalam situasi kelas yang siswanya memiliki berbagai macam gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik), maka guru kreatif dan mempunyai inovasi yang tinggi akan segera mengganti proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Tidak menggunakan metode ceramah lagi, namun menggunakan metode lain yang memungkinkan, misalnya diskusi kelompok ataupun mengajak mereka dalam suatu permainan agar tidak membosankan. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan, bagi guru, siswa dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.³⁶

Namun suatu hal yang perlu ditarik n\beang merah dari pendapat-pendapat tersebut adalah bahwa kreativitas pembelajaran guru jangan hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan siswa. Guru dan siswa ibarat mata uang logam yang memiliki sisi berbeda tapi saling mendukung satu sama lain. Guru tidak akan melaksanakan kegiatan mengajar apabila tidak memiliki siswa yang perlu memperoleh pengajaran, sebaliknya siswa tidak akan memperoleh pelajaran apabila tidak diberi pengajaran dan bimbingan dari guru. Dalam menyusun tujuan pembelajaran misalnya, guru dituntut untuk lebih memahami siswa-siswanya yang akan diberikan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran itupun tidak terlepas dari kemampuan guru untuk memperhatikan dan memahami prinsip-prinsip belajar siswa dan kemudian mengembangkan gagasan/ide serta perilaku kreativitas pembelajarannya berdasarkan prinsip-prinsip itu. Salah satu dari prinsip yang harus diperhatikan oleh guru adalah memperhatikan perbedaan individual siswa. Dalam prinsip ini siswa harus dipandang

³⁵Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 162

³⁶Fita Nur Arifah, *Op cit*, h. 69-70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai individual yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan itu dengan sendirinya berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran yang bersifat klasikal perlu memperhatikan perbedaan ini, antara lain dengan penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi.³⁷

Setelah mengetahui gaya belajar siswa yang paling menonjol yang dimilikinya, saatnya sebagai guru kita menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. bagaimana kita menyesuaikan diri dengan gaya belajar mereka masing-masing?

Karena lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang bisa kita lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah sebagai berikut.

- 1) Biarkan mereka duduk di bangku paling depan, sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- 2) Selain tulisan, buatlah lebih banyak bagan-bagan, diagram, flowchart menjelaskan sesuatu.
- 3) Putarkan film.
- 4) Mintalah mereka untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- 5) Gunakan berbagai ilustrasi dan gambar.
- 6) Tulis ulang apa yang ada di papan tulis.
- 7) Gunakan warna-warni yang berbeda pada tulisan.³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang guru untuk mengenali gaya belajar atau modalitas belajar setiap siswanya, dan guru diharapkan dapat menyusun proses pembelajaran sedemikian rupa atau sekreatif mungkin untuk mengakomodasikan setiap kebutuhan siswa.

³⁷Iskandar Agung, *Op cit.*, h. 27-29

³⁸Fita Nur Arifah, *Op cit.*, h. 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh:

1. Yulia Wirningsih (2012). Penelitian terhadap “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Menggunakan Strategi *Kontekstual* (CTL) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dar El Hikmah Pekanbaru”. Di mana hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kreativitas guru dalam menggunakan strategi kontekstual dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas X TI SMK Dar El Hikmah.

Yang mana besar koefisien korelasinya 0,630 lebih besar dari 0,304 taraf signifikansi 5% dan 0,393 taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara kreativitas guru dalam menggunakan strategi kontekstual dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas X TI SMK Dar El Hikmah Pekanbaru.

Penilaian yang penulis lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wirningsih sama-sama tentang kreativitas guru, akan tetapi penelitian yang dilakukan Yulia Wirningsih menghubungkan antara kreativitas guru dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang penulis



lakukan adalah hubungan kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fiqih dengan gaya belajar visual siswa.

2. Shelfi Rozalina Felasari (2013). Penelitian tentang “Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”. Di mana hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Yang mana besar koefisien korelasinya 5,811 lebih besar dari 2,001 taraf signifikansi 5% dan 5,811 lebih besar dari 2,661 taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Penelitian yang penulis lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Shelfi Rozalilna Felasari sama-sama tentang gaya belajar siswa, akan tetapi penelitian yang dilakukan Shelfi Rozalina Felasari menghubungkan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah hubungan kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fiqih dengan gaya belajar visual siswa.

G. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teoretis di atas, agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa. Adapun sebagai variabel X adalah kreativitas mengajar guru dan variabel Y adalah gaya belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

1. Kreativitas mengajar guru (X).konsep operasional kreativitas gaya mengajar guru adalah penilain siswa terhadap kreativitas gaya mengajar guru. Untuk mengukur Kreativitas mengajar guru ini digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk duduk di bangku paling depan
- b. Guru menggunakan media gambar dalam menjelaskan pelajaran
- c. Guru menggunakan media berupa film/video yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan poin-poin penting tentang pelajaran
- e. Guru menggunakan bagan-bagan dalam pembelajaran
- f. Guru membuat peta konsep yang menarik sesuai dengan materi pelajaran
- g. Guru meminta siswa untuk mencatat kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan ke dalam buku catatan
- h. Guru menggunakan spidol warna ketika menulis pelajaran di papan tulis
- i. Guru menunjukkan keceriaan pada saat melaksanakan proses pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Guru mendemonstrasikan pelajaran yang berhubungan dengan praktek ibadah
 - k. Guru mampu mengajak siswa untuk mencari informasi berupa Ilustrasi yang ada di buku atau internet sesuai dengan materi yang dipelajari
2. Gaya belajar (Y) konsep operasional gaya belajar siswa adalah penilaian siswa terhadap dirinya tentang cara yang lebih disukai siswa dalam belajar yang ditandai dengan indikator (visual, auditori, dan kinestetik) sebagai berikut:
- a. Gaya belajar visual
 - 1) Siswa berpenampilan rapi dan teratur dalam segala hal
 - 2) Siswa dapat duduk dengan tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu
 - 3) Siswa berbicara dengan cepat
 - 4) Siswa menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu
 - 5) Siswa mementingkan penampilan, baik dalam hal berpakaian maupun dalam hal prestasi
 - 6) Siswa mampu mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
 - 7) Siswa kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
 - 8) Siswa mampu membaca dengan cepat
 - 9) Siswa lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Siswa membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan
 - 11) Siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat *ya* atau *tidak*
 - 12) Siswa senang melakukan demonstrasi daripada berpidato
 - 13) Siswa menyukai seni daripada musik
- b. Gaya belajar auditorial
1. Siswa cenderung banyak berbicara
 2. Siswa suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar
 3. Siswa mudah terganggu oleh keributan
 4. Siswa suka menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 5. Siswa senang membaca dengan suara nyaring
 6. Siswa dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
 7. Siswa kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis
 8. Siswa berbicara dengan fasih atau jelas
 9. Siswa suka musik daripada seni
 10. Siswa belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi
 11. Siswa mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Siswa suka berdiskusi, berbicara, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
 13. Siswa mengaku sulit untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita
 14. Siswa mengaku suka guarauan lisan daripada membaca buku yang memiliki gambar yang menarik
- c. Gaya belajar kinestetik
- 1) Siswa berbicara dengan lambat dan pelan
 - 2) Siswa memiliki koordinasi tubuh yang baik
 - 3) Siswa menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - 4) Siswa suka belajar dengan praktek
 - 5) Siswa membaca dan menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - 6) Siswa menggunakan jari atau mencerminkan aksi saat membaca
 - 7) Siswa suka mengetuk-ngetuk pena, jari/kaki saat mendengarkan
 - 8) Siswa memukul-mukul meja ketika membaca
 - 9) Siswa tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama
 - 10) Siswa memiliki kemungkinan tulisannya kurang rapi
 - 11) Siswa selalu ingin bergerak dalam belajar.

H. Asumsi dan Hipotesa**1. Asumsi**

Adapun asumsi dasar dari penelitian ini:

- a. Kreativitas gaya mengajar guru berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Gaya belajar siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2. Hipotesa

- a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada hubungan positif yang signifikan antara kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar visual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

- b. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar visual siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.